BAB II. SEPATU RODA *QUAD SKATE*

II.1 Landasan Teori

II.1.1 Olahraga

Olahraga adalah aktivitas yang dilakukan oleh orang untuk membuat tubuh menjadi sehat dan terhindar dari penyakit, karena olahraga mengharuskan orang untuk menggerakan tubuhnya agar otot diseluruh tubuh dapat terlatih dan tidak kaku serta membuat tubuh menjadi berkeringat sehingga kotoran dalam tubuh dapat keluar. Menurut Santosa Giriwijoyo (2017, h.25) olahraga adalah pergerakan teratur dari anggota badan yang telah direncanakan oleh orang dengan tujuan untuk membuat kegunaannya meningkat. Olahraga telah memiliki fungsinya yaitu agar badan menjadi sehat dan terlatih, dan olahraga memiliki berbagai macam jenis serta dapat dilakukan dengan berbagai alat yang sudah dibuat untuk olahraga tersebut. Olahraga dapat dimanfaatkan kedalam berbagai macam kegiatan seperti hiburan dimana olahraga digunakan hanya untuk mengisi waktu luang bersama keluarga atau bermain, atau kompetisi dimana olahraga digunakan sebagai media kompetisi menunjukan kebolehan dengan orang lain untuk menentukan siapa yang terbaik, biasanya kompetisi diikuti oleh atlet yang sudah dilatih pada suatu komunitas atau lembaga tersendiri, namun pada dasarnya olahraga merupakan aktivitas untuk membuat tubuh menjadi sehat dan tidak selalu menjadi ajang kompetisi.

II.1.2 Sepatu Roda

Sepatu roda merupakan sepatu yang pada alasnya terdapat roda agar dapat meluncur dan biasanya digunakan oleh anak-anak. Meskipun dikatakan bahwa sepatu roda biasanya dimainkan anak-anak, namun sepatu roda juga digemari oleh orang dewasa dan ukurannya tentu lebih besar. Sepatu roda sudah ada sejak lama, menurut Nick Cook (2000, h.11) menjelaskan bahwa pertama kali sepatu roda dibuat pada tahun 1760, pembuat pertama sepatu roda yaitu John Joseph Merlin yang pada saat itu berkeinginan untuk bisa membuat kagum orang-orang dalam sebuah pesta.



Gambar II.1 John Joseph Merlin pembuat sepatu roda pertama.
Sumber: https://www.mfah.org/blogs/inside-mfah/characters-kenwood-john-joseph-merlin
(Diakses pada 03/05/2018)

Sejak saat itu sepatu roda mengalami perkembangan secara berkala dan mulai populer diberbagai tempat termasuk di Indonesia, menurut Eci Fi (2017, h.29) sepatu roda masuk dan populer di Indonesia sejak tahun 1978 dan pada saat itu dibuatlah pengurus daerah yang terletak di kota Jakarta. Sepatu roda memiliki dua jenis yang menjadi dasar utama yaitu jenis *quad skate* dimana jenis ini memiliki empat roda dibawah sepatu dengan posisi roda seperti mobil dan populer pada tahun 1990, serta *inline skate* dengan jumlah roda yang sama namun memiliki bentuk dan posisi roda yang berbeda yaitu lurus berbaris.



Gambar II.2 Sepatu roda jenis *quad skate.*
Sumber: Dokumentasi pribadi
(Diakses pada 29/04/2018)



Gambar II.3 Sepatu roda jenis *inline skate.*
Sumber: Dokumentasi pribadi
(Diakses pada 29/04/2018)

Selain memiliki posisi roda menyerupai mobil, *quad skate* memiliki ukuran roda yang lebih lebar dibandingkan sepatu roda pada umumnya, alasnya harus dilengkapi dengan pelat besi agar tidak bergoyang ketika digunakan, serta bentuk sepatunya lebih menyerupai sepatu hak dan dipasang rangka besi untuk menghubungkannya dengan roda. Saat ini sepatu roda *quad skate* sudah tidak diproduksi oleh pabrik karena kalah populer dengan sepatu roda *inline skate* yang sudah banyak digunakan oleh semua orang, namun ada juga yang masih membuat sepatu roda *quad skate* meskipun dibuat *custom*.

II.1.3 Kelompok Sosial

Kelompok sosial merupakan kumpulan dari berbagai individu yang melakukan suatu aktivitas dan saling berinteraksi satu sama lain untuk menggapai tujuan yang sama. Menurut Burhan Bungin (2008, h.43) kelompok sosial merupakan kehidupan yang berawal dari manusia yang berkumpul bersama membentuk sebuah kelompok kecil secara rukun. Suatu kelompok terjadi karena akibat berbagai individu mempunyai suatu kepentingan, tujuan, atau kesenangan tersendiri sehingga individu tersebut melakukan suatu kegiatan yang menjadi sebuah kepentingannya dan dari hal ini akan banyak individu yang mulai tertarik dan ikut dalam kegiatan

tersebut sehingga terjadilah suatu kelompok. Namun ada juga kelompok sosial yang terjadi akibat faktor lingkungan seperti mahasiswa yang tinggal di indekos, masing-masing tidak memiliki kesamaan yang sama namun tetap akan terjadi interaksi satu sama lain dalam berbagai urusan, ada juga kelompok sosial yang dipaksakan seperti pembagian kelas di sekolah dimana siswa tidak memiliki kuasa untuk memilih kelasnya sendiri karena sudah diatur oleh guru. Banyak kelompok yang memiliki aturannya tersendiri, tujuannya sendiri hingga kebutuhannya sendiri sehingga tidak dapat dikatakan bahwa setiap kelompok itu sama, seperti contoh keluarga yang merupakan sebuah kelompok yang memiliki keharusan untuk mematuhi kepala keluarganya dikarenakan kepala keluarga merupakan pemegang kendali sekaligus penanggung jawab untuk segala yang terjadi pada keluarga, persahabatan yang merupakan kelompok yang tidak memiliki aturan yang terikat sehingga dapat melakukan apapun namun tetap menjaga perilaku masing-masing, ada juga kelompok sosial yang memiliki kegiatan yang sama, kesenangan yang sama, serta tujuan yang sama, kelompok ini dapat disebut dengan komunitas dimana kelompok yang mengumpulkan individu yang memiliki kesenangan dan tujuan yang sama. Komunitas dapat berjenis apapun termasuk komunitas yang didasari dengan hobi, komunitas yang didasari dengan hobi salah satunya adalah komunitas *quad skate* Bandung.

II.2 Objek Penelitian

Objek penelitian berpusat ke komunitas yang berfokus kepada sepatu roda *quad skate,* karena data yang dapat mendukung serta ahli dalam bidangnya terdapat pada komunitas tersebut. Data yang diperoleh berawal dari profil komunitas hingga bagaimana wujud dari *quad skate* yang telah di *custom* oleh salah satu anggota komunitas *quad skate,* hasil ini didapatkan dari wawancara langsung dengan pelatih serta survei kepada komunitas *quad skate* Bandung.

II.2.1 Sejarah *Quad Skate* Bandung

Komunitas *quad skate* Bandung merupakan perkumpulan orang-orang penyuka sepatu roda berjenis *quad skate*. Komunitas ini berdiri pada tahun 2016 bulan Mei didirikan oleh beberapa orang penyuka sepatu roda dan diantaranya merupakan

atlet sepatu roda pada tahun 1981 yang memenangkan medali perak dalam perlombaan *Sprint* jarak 10 Km di PON XI. Detje Ahmad Nursyamsi berharap *quad skate* dapat terus bertahan dan lebih banyak dikenal oleh masyarakat, pada tahun 2010 Detje membeli banyak peralatan sepatu roda untuk membuat sebuah perkumpulan khusus sepatu roda namun tetap tidak banyak yang berminat kepada sepatu roda pada saat itu.



Gambar II.4 Detje Ahmad Nursyamsi salah satu pendiri *quad skate* Bandung.
Sumber: Dokumentasi pribadi
(Diakses pada 09/01/2018)

Pada tahun 2016 Detje bertemu dengan Iwan dan Aan yang sama-sama penyuka sepatu roda berjenis *quad skate* dan berencana untuk membuat sendiri sepatu roda *quad skate* karena sudah jarang ada yang menjual, *quad skate* buatannya dipinjamkan kebeberapa temannya sekaligus sebagai promosi sepatu roda ini, sedikit demi sedikit ada yang tertarik oleh sepatu roda ini dimulai dari anggota *band* hingga pemiliki distro baju dan pada akhirnya memutuskan untuk membuat komunitas sendiri yaitu *quad skate* Bandung, harapan Iwan salah satu pendiri komunitas ini agar sepatu roda *quad skate* dapat diberikan dukungan dan fasilitas agar lebih banyak yang menyukai dan menyenangi sepatu roda *quad skate* di Bandung.



Gambar II.5 Iwan pelatih komunitas *quad skate* Bandung.
Sumber: Dokumentasi pribadi
(Diakses pada 29/04/2018)

Salah satu pendiri sekaligus pembuat sepatu roda *quad skate custom* adalah Iwan, ketika komunitas ini memerlukan perbaikan, pembuatan, perawatan dan pelatihan *quad skate* dapat langsung menghubungi Iwan. Pada saat ini komunitas *quad skate* Bandung telah memiliki 50 anggota namun kebanyakan yang sering berkumpul hanya sekitar 15 orang, kebanyakan yang berada dalam komunitas ini adalah laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Pekerjaan yang dimiliki kebanyakan anggota *quad skate* adalah wiraswasta sehingga anggota ini memiliki waktu luang untuk melakukan hobinya di sore hari.

II.2.2 Kegiatan Komunitas *Quad Skate* Bandung

Komunitas ini biasa berkumpul dan melakukan kegiatannya di sarana olahraga Saparua Bandung pada hari minggu pagi namun baru-baru ini sudah sering berkumpul setiap hari bila tidak hujan di Dago. Biasanya aktivitas yang dilakukan adalah mengecek sepatu roda apakah ada kendala atau tidak, lalu mulailah bermain dengan sepatu roda ini, biasanya ada yang mencoba *dance*, atau hanya sekedar meluncur santai dan terkadang ada yang mencoba hal yang lebih *extreme* seperti melompat jauh dengan sepatu roda *quad skate.*



Gambar II.6 Anggota *quad skate* Bandung melompati tempat sampah.
Sumber: Dokumentasi pribadi
(Diakses pada 29/04/2018)

Selain melakukan aktivitas di sarana olahraga, komunitas *quad skate* Bandung sering konvoi dengan semua anggota di jalanan mulai dari Dago atas ke jalan Jawa lalu melewati Kosambi dan Braga hingga kembali lagi ke Saparua. Biasanya untuk mencari aman dengan pengendara mobil ataupun motor, komunitas ini kebanyakan meluncur di trotoar dibandingkan meluncur di jalanan. Hal ini dilakukan karena cukup banyak yang celaka akibat tidak hati-hati seperti terpeleset, tertabrak tiang hingga masuk kedalam kolong mobil.



Gambar II.7 Konvoi komunitas quad skate Bandung
Sumber: https://www.instagram.com/quadskatebandung/
(Diakses pada 05/05/2018)

Maka dari itu keamanan sangat diprioritaskan karena komunitas ini sama sekali tidak menggunakan alat pengaman seperti pelindung lutut ataupun helm. Aktivitas

ini dilakukan pada malam hari dimulai dari jam 6-12 malam namun tetap melihat kondisi bila hujan atau kendaraan sedang banyak maka lebih memilih untuk tidak berkumpul. Ketika ada sebuah acara yang diselenggarakan oleh kota Bandung, komunitas ini sangat antusias mengikuti acara tersebut dengan menggunakan sepatu roda *quad skate* untuk menarik perhatian.

II.2.3 Wujud Fisik *Quad Skate Custom*

Komunitas ini membuat sendiri sepatu roda *quad skate*nya dikarenakan sulitnya menemukan *quad skate* pada zaman sekarang, biasanya sepatu yang digunakan bervariasi dimulai dari sepatu gaya hingga sepatu hak. Ukurannya dapat di atur menyesuaikan pemilik dari sepatu roda *quad skate*nya, bahan yang digunakan yaitu roda khusus *quad skate*, *plate* yang menyesuaikan dengan alas sepatu, alumunium untuk mengganti dalaman sepatu agar tidak bergoyang ketika digunakan, dan rem khusus *quad skate*. Bahan ini pernah di import dari luar negeri biasanya dari Batam, sehingga jika untuk memesan *quad skate custom* harus menunggu 1 bulan untuk menerima bahan-bahannya sebelum diberikan sepatunya, pembuatan sepatu roda *quad skate custom* dapat di tunggu dan tidak memakan waktu hingga berhari-hari.



Gambar II.8 Posisi bawah sepatu roda *quad skate custom.*
Sumber: Dokumentasi pribadi
(Diakses pada 29/04/2018)

Untuk sepatu roda *quad skate* yang sudah jadi dan asli banyak tersedia di luar negeri namun harga yang dimiliki sangat mahal bisa mencapai 3 juta rupiah dan belum termasuk pajak, maka dari itu lebih murah dan mudah untuk membuat sendiri sepatu roda *quad skate*. Bahan-bahan yang di perlukan cukup banyak dan

pembuatannya cukup rumit karena harus memiliki bor untuk melubangi sepatu dan *plate*, gergaji putar untuk memotong baut yang kepanjangan, obeng yang harus menguatkan baut yang terpasang serta kunciannya agar tidak terlepas dari sepatu.



Gambar II.9 *Plate* dan setang *quad skate custom.*
Sumber: https://www.facebook.com/photo.php?fbid=10212165542595523&set=pb.1285066026.-2207520000.1525305289.&type=3&theater
(Diakses pada 03/05//2018)

Plate ini termasuk salah satu komponen inti dari sepatu roda *quad skate* dimana berfungsi sebagai penghubung sepatu dengan roda, komponen ini dapat berbeda-beda warna sesuai dengan selera sehingga bisa meminta untuk tidak terpatok untuk warna dasar. Setang digunakan untuk menghubungkan *plate* dengan roda yang akan dipasangkan di ujung kiri dan kanan setang.



Gambar II.10 Aluminium yang dibentuk menyesuaikan bentuk sol sepatu.
Sumber: https://www.facebook.com/photo.php?fbid=10212074649563254&set=pb.1285066026.-2207520000.1525305594.&type=3&theater
(Diakses pada 03/05/2018)

Komponen ini digunakan untuk membuat *quad skate* lebih seimbang ketika digunakan dan juga membuat sepatu tidak cepat rusak, logam ini dibentuk

menyesuaikan sepatu yang akan digunakan untuk dijadikan sepatu roda *quad skate* dan sepatu dapat berjenis apapun, diletakan dibawah sol sepatu agar pengguna tidak merasa sakit ketika menggunakan sepatu roda *quad skate*.



Gambar II.11 Baut, pengunci dan rem yang akan dihubungkan dengan *plate.*
Sumber: https://www.facebook.com/photo.php?fbid=10212074670963789&set=pb.1285066026.-2207520000.1525305289.&type=3&theater
(Diakses pada 03/05/2018)

Baut-baut ini merupakan pengunci *plate* dan logam yang akan dipasang agar tidak lepas dari sepatu, kebanyakan baut yang digunakan memiliki ukuran yang besar agar dapat bertahan lebih lama dengan sepatu yang akan dijadikan sepatu roda *quad skate* dan kunciannya juga digunakan di dalam roda. Rem yang digunakan memiliki ukuran hampir sama dengan roda dan memiliki bahan seperti karet, penempatan rem berbeda dibandingkan sepatu roda lainnya karena penempatannya ada di depan sepatu, sehingga jika pengguna *quad skate* akan berhenti maka sepatu harus dimiringkan kedepan agar dapat menyentuh rem. Terkadang untuk yang sudah ahli dalam menggunakan sepatu roda *quad skate* rem ini jarang digunakan, karena pengguna yang sudah ahli memiliki caranya sendiri untuk berhenti seperti diputarkan badan, atau menyampingkan salah satu sepatu, bahkan ada yang sudah memperhitungkan dimana dan kapan berhentinya tanpa melakukan rem.



Gambar II.12 Roda *quad skate.*
Sumber: https://www.facebook.com/photo.php?fbid=10212074671283797&set=pb.1285066026.-2207520000.1525305289.&type=3&theater
(Diakses pada 03/05/2018)

Roda *quad skate* memiliki perbedaan dibandingkan sepatu roda biasa, dikarenakan memiliki ukuran dan kelebaran yang lebih besar. Roda ini memiliki kemiripan dengan roda *skateboard* yang sama juga memiliki roda yang besar dan lebar serta bahannya hampir sama. Bahan roda *quad skate* memiliki dua jenis yaitu terbuat dari plastik dan terbuat dari karet, bahan yang terbuat dari karet dinilai lebih bagus.



Gambar II.13 Sepatu roda *quad skate custom.*
Sumber: Dokumentasi pribadi
(Diakses pada 29/04/2018)

Hasil jadi sepatu roda *quad skate custom* seperti berikut dimana memiliki penampilan seperti sepatu pada biasannya namun memiliki roda dan rem pada alasnya. Meskipun terlihat siap namun ada juga yang memiliki masalahnya sendiri seperti susahnya untuk meluncur atau memutar sehingga diharuskan untuk merawatnya dengan baik dan rutin. Kendala yang sering ditemui adalah banyak pasir yang masuk kedalam roda, sehingga membuat putaran roda menjadi kurang.

II.3 Analisis

Data analisis merupakan data yang didapat pada saat survei dan observasi. Sumber data tersebut berasal dari komunitas dan ahli dalam sepatu roda, dan dianlisis menggunakan 5W 1H.

II.3.1 Analisis 5W 1H

- *What*

  Sepatu roda *quad skate* sudah jarang ada yang menjual pabrikasinya di Indonesia khususnya di Bandung, hal ini dikarenakan sepatu roda *quad skate* sudah kalah populer dengan sepatu roda *inline skate* yang lebih dinilai lebih cepat dan lebih mudah dibandingkan dengan sepatu roda *quad skate*. Meskipun sepatu roda *quad skate* sudah jarang ada yang menjual di toko, ada yang membuat sepatu roda *quad skate custom* atau bisa dikatakan sepatu roda buatan rumahan, pembuatnya yaitu Iwan yang merupakan salah satu dari komunitas *quad skate* Bandung. Komunitas ini meruapakan komunitas yang bergerak dibidang sepatu roda *quad skate* pada salah satu pelatih komunitas ini. Data yang dapat diperoleh berasal dari komunitas *quad skate* Bandung yang masih menyukai dan menggemari sepatu roda ini dibandingkan dengan sepatu roda lainnya, menurut mereka sepatu roda *quad skate* lebih unik dan menarik dibandingkan dengan sepatu roda biasanya sehingga mereka masih memilih sepatu roda ini.

- *Where*

  Tempat biasa komunitas ini berkumpul berada di sarana olahraga Saparua kota Bandung yang terletak di jalan Banda dan mayoritas pengguna sarana

ini adalah orang-orang yang bermain sepatu roda, namun komunitas ini tidak selalu melakukan kumpul di satu tempat terkadang komunitas ini melakukan jalan-jalan keliling kota Bandung dimulai dari Dago hingga kembali lagi ke sarana olahraga Saparua.

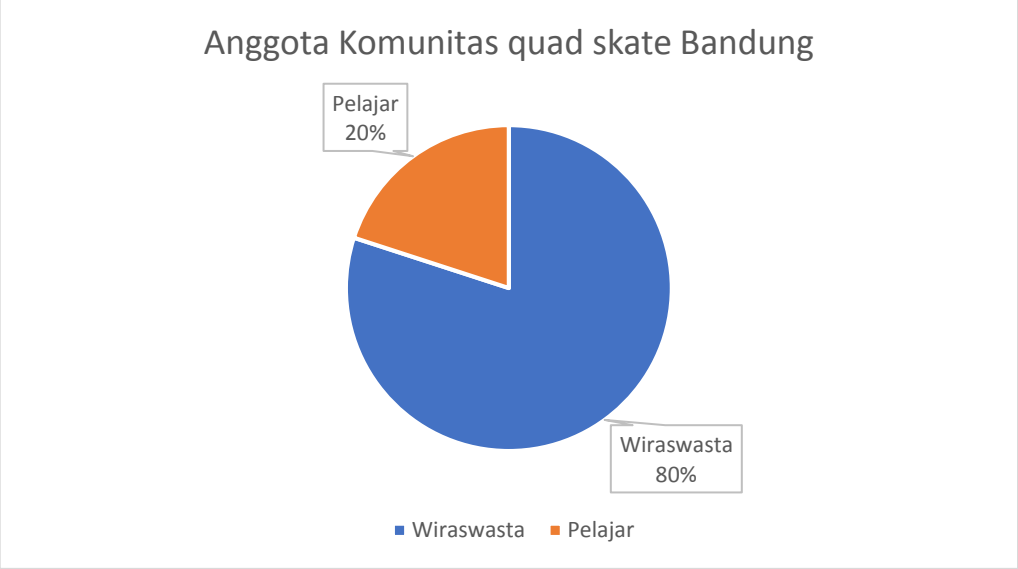
- *When*

  Komunitas ini sudah berdiri dari tahun 2016 sampai sekarang biasanya komunitas ini berkumpul di GOR Saparua mulai jam 6 sore sampai jam 12 malam untuk hari biasa dan jam 10 pagi hingga selesai kegiatan dihari minggu dan tetap memperkirakan waktu dan cuaca yang mendukung terlaksananya kegiatan ini.

- *Why*

  Komunitas ini dibentuk karena sepatu roda *quad skate* sudah mulai menghilang di zaman sekarang, sehingga pendiri dari komunitas ini membalikan kembali ke populeran *quad skate* agar sepatu roda ini tidak dilupakan dimasa yang akan datang.

- *Who*

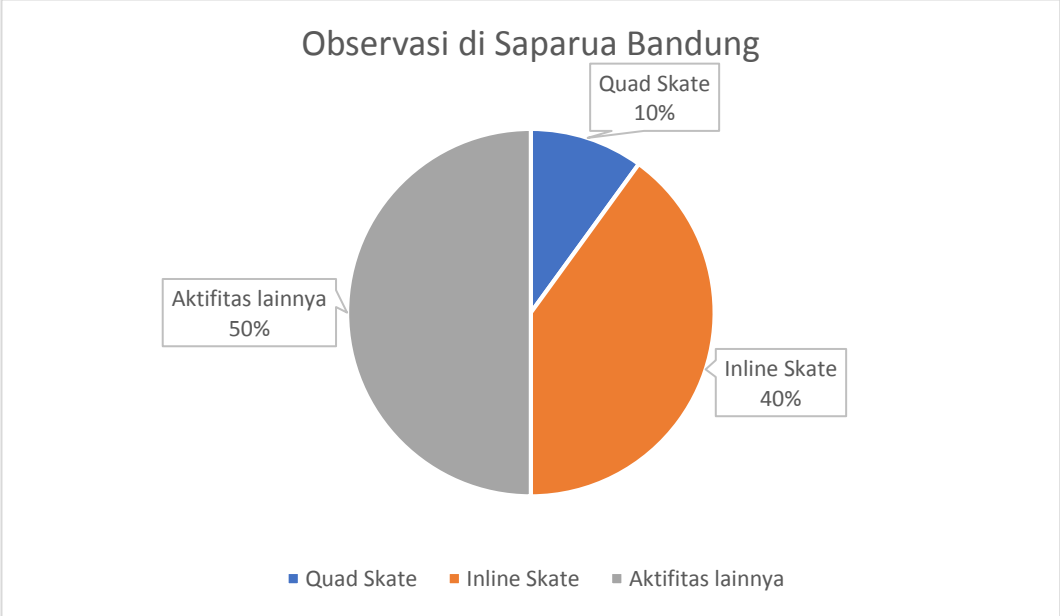


Gambar II.14 Diagram Pekerjaan Anggota *quad skate* Bandung.

Sumber: Dokumentasi pribadi

(Diakses pada 29/04/2018)

Sekitar 80% anggota *quad skate* Bandung mayoritas merupakan orang yang bekerja sebagai wiraswasta, untuk meluangkan waktu istirahatnya dengan bermain *quad skate* di sarana olahraga Saparua, dan 20% pelajar namun pada saat ini anggota pelajar cukup sedikit karena disibukan dengan tugas-tugas dari sekolah sehingga cukup jarang juga untuk berkumpul dengan komunitas *quad skate* Bandung namun kebanyakan anggota yang sudah bekerja membawa anaknya untuk bermain bersama komunitas ini.



Gambar II.15 Diagram hasil observasi di Saparua Bandung.
Sumber: Dokumentasi pribadi
(Diakses pada 29/04/2018)

Dari diagram diatas dapat terlihat bahwa masyarakat yang bermain di sarana olahraga Saparua Bandung sebanyak 40% mayoritas adalah klub sepatu roda *inline skate* dan hanya 10% masyarakat yang bermain *quad skate* merupakan yang terendah sementara aktivitas lainnya seperti berolahraga biasa atau komunitas diluar sepatu roda sebanyak 50% dibandingkan pengguna sepatu roda *quad skate* di sarana ini sangatlah sedikit. Hal ini membuktikan bahwa sepatu roda ini tidak cukup populer di masyarakat Bandung dikarenakan masyarakat lebih memilih sepatu roda *inline skate* dibuktikan dengan banyaknya pengguna sepatu roda ini di sarana olahraga

Saparua yang mayoritas masyarakat mengunjungi sarana ini untuk bermain sepatu roda.

- *How*

  Komunitas ini menggunakan cara *preview* di GOR Saparua untuk mempromosikan keunikan serta keunggulan sepatu roda *quad skate*, setiap minggu diadakan bermain sepatu roda dari jam 10 sehingga akan mudah untuk dilihat oleh orang-orang yang ikut berolahraga juga, serta pernah berkolaborasi dengan komunitas lain untuk memberikan kesan baik.

II.4 Resume

Komunitas *quad skate* Bandung terbentuk didasari dengan hobi dimana anggotanya bermain *quad skate* karena menurut mereka menyenangkan dan menarik, sepatu roda *quad skate* sudah jarang yang memproduksi masal atau pabrikasi di Indonesia karena kalah populernya dengan sepatu roda *inline skate* yang lebih terlihat modern namun masih ada yang memproduksi rumahan. Meskipun *quad skate* sudah kurang populer, namun sepatu roda ini memiliki keunikan tersendiri yang tidak ada di sepatu roda lainnya seperti dapat di *custom* dengan berbagai macam sepatu dan warna sesuai selera dan memiliki gerakan yang lebih leluasa dibandingkan dengan sepatu roda lainnya dan juga lebih terlihat menyenangkan untuk bermain di segala medan seperti di jalanan. Berdasarkan pernyataan ini dapat dikatakan bahwa sepatu roda *quad skate* masih memiliki posisi yang dapat hidup kembali dan dapat dinikmati oleh semua orang.

II.5 Solusi Perancangan

Solusi perancangan untuk masalah sepatu roda jenis *quad skate* yaitu dengan cara memberikan informasi yang menarik melalui komik, dimana komik dapat menyampaikan sebuah informasi melalui sebuah cerita. Pada saat ini sangat berkembang di Indonesia, ketika komik *scroll* muncul minat baca komik orang Indonesia sangat naik karena akses yang mudah untuk didapatkan dan juga gratis. Namun komik *scrool* tidak akan muncul tanpa komik cetak. Komik cetak juga tidak kalah banyak yang minat, ditandai dengan banyaknya acara-acara yang berfokus

kepada komik yang berada diberbagai kota di Indonesia, oleh karena itu perancangan informasi melalui media komik dianggap cocok untuk menyampaikan informasi mengenai permasalah sepatu roda jenis *quad skate* agar masyarakat dapat mengenal kembali dan dapat melihat secara visual bagaimanakah bentuk dari *quad skate*, apa saja yang dapat dilakukan pengguna dengan *quad skate*, bagaimana cara pembuatannya hingga hal-hal menarik tentang *quad skate* agar dapat menarik minat pembaca untuk mencoba *quad skate*.